

## **ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA PANTAI MAWUN DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Ahmad Sapari Ishak<sup>1)</sup>, Cokorda Istri Raka Marsiti<sup>2)</sup>, Made Riki Ponga Kusyanda<sup>3)</sup>

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ahmad.sapari@undiksha.ac.id](mailto:ahmad.sapari@undiksha.ac.id), [raka.marsiti@undiksha.ac.id](mailto:raka.marsiti@undiksha.ac.id),  
[ponga.kusyanda@undiksha.ac.id](mailto:ponga.kusyanda@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata di Pantai Mawun Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. obyek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Pantai Mawun, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Tumpak, POKDARWIS, Karang Taruna, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, selanjutnya untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian adalah partisipasi masyarakat desa tumpak dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun yang dianalisis dengan 5 aspek yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Dari semua aspek yang menjadi acuan dalam analisis partisipasi masyarakat yang diteliti terdapat 4 aspek sudah terlaksana dengan baik, namun satu aspek tidak dapat berjalan atau terlaksana dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam hal ekonomi.

**Kata Kunci:** *Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, Daya Tarik Wisata*

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine community participation in managing tourist attractions at Mawun Beach, Tumpak Village, Pujut District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This type of research is qualitative with a case study approach. The object of this research is community participation in managing the Mawun Beach tourist attraction, while the subjects in this research are the Head of Tumpak Village, POKDARWIS, Karang Taruna, and the surrounding community. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data methods and analysis use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, then for data validity using source triangulation. The results of the research were the participation of the Tumpak village community in managing the Mawun Beach tourist attraction which was analyzed using 5 aspects, namely thought participation, energy participation, ownership participation, skills and competence participation and social participation. Of all the aspects that are used as a reference in the analysis of community participation studied, there are 4 aspects that have been implemented well, but one aspect cannot be implemented or implemented due to community limitations in economic terms.*

**Keywords:** *Community Participation, Management, Tourist Attraction*

Doi:

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dikembangkan pemerintah untuk mendorong peningkatan perekonomian nasional adalah pariwisata. Pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga situasi ini menjadi perhatian besar para ahli dan perencana pembangunan (Bahiyah, Riyanto, and Sudarti 2018). Adapun definisi lain dari pariwisata adalah perjalanan sementara orang yang bertujuan untuk melarikan diri dari pekerjaan sehari-hari dan pergi ke luar tempat tinggalnya. Semua aktivitas dilakukan selama wisatawan tinggal di lokasi dengan fasilitas yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada daerah tujuan wisata (Laipi, 2020).

Sektor pariwisata yang saat ini di harapkan bisa menjadi penyumbang devisa terbesar kedua bagi Indonesia setelah pertanian, namun sektor pariwisata saat ini mengalami penurunan yang drastis selama 2 tahun terakhir (Heryati, 2019). Sejumlah dorongan yang disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata belum mampu membendung dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19. Kurangnya jumlah dari kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri menyebabkan banyak obyek wisata atau daya tarik wisata yang ditutup, kebanyakan hotel juga mengalami penurunan tingkat hunian dan berkurangnya pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun pemasukan anggaran bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Putra and Adnan 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Barat juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan juga daerah tujuan wisata yang cukup menjanjikan diantara banyaknya pilihan destinasi wisata yang ada di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat mencatat tingkat kunjungan wisatawan tidak kurang dari 2,3 juta sejak bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2019, namun ditengah perjuangan menghidupkan kembali pariwisata di Nusa Tenggara Barat,

kembali diuji dengan adanya pandemi Covid-19 (Mahmudi, Masrun, and Putra 2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten/ Kota yang ada salah satunya adalah Kabupaten Lombok Tengah yang sudah lama menjadi daerah tujuan wisata para wisatawan baik wisatawan asing dan wisatawan domestik. Berjarak hanya 30 kilometer dari kota Mataram, Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki banyak tempat wisata dan daya tarik. Secara garis besar kepariwisataan di Lombok Tengah mencakup wisata alam, sosial budaya, dan buatan. Tempat wisata alam di Kabupaten Lombok Tengah sangat banyak, mulai dari tempat wisata air terjun hingga pantai yang indah dengan pasir putihnya (Zulfiana, 2020:4).

Dalam rangka membangkitkan kepariwisataan di Lombok tengah ini perlu melibatkan masyarakat sekitar baik dalam pengelolaan ataupun dalam bentuk kontribusi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan yang ada. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan kepariwisataan tersebut akan menjadikan destinasi wisata menjadi lebih cepat berkembang (Sari, 2020). Salah satu destinasi wisata yang saat ini mulai merintis melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolannya adalah pantai mawun yang berada di desa tumpak, namun partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan pantai mawun masih terlihat kurang berdasarkan hasil pemaparan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tumpak. Menurut ketua POKDARWIS Desa Tumpak bahwa pantai mawun memiliki potensi wisata yang besar dikarenakan pantai mawun ini memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu bukit besar berwarna hijau yang berada mengapit bibir pantai mawun, selain itu pantai ini mempunyai pasir putih dengan lengkungan pantai yang manakjubkan sehingga menjadi potensi yang sangat baik di pantai mawun. Dengan adanya partisipasi masyarakat berarti

masyarakat memiliki komitmen dan tujuan dalam pengembangan kepariwisataan yang ada disekitar, dan dengan pariwisata yang maju aman dapat meningkatkan perekonomian dikarenakan banyaknya kunjungan wisatawan (Yulianie, 2015).

Dengan adanya partisipasi masyarakat, diharapkan suatu pembangunan dapat lebih terarah sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien (Rismayanti, Masdarini, and Suriani 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata dalam hal ini pantai mawun yang ada di desa tumpak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang di alami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2010: 210). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019: 298) tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif dimulai dari kasus-kasus tertentu dalam situasi sosial tertentu dan hasil penelitian tidak akan diterapkan pada populasi tetapi akan ditransfer ke tempat lain dalam situasi masyarakat yang serupa dengan situasi sosial dari kasus yang dipertimbangkan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan

data yang berkaitan dengan situasi saat ini, sikap dan pendapat yang terjadi di masyarakat, konflik antara dua situasi atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan peristiwa yang ada dan pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Observasi yang melakukan pengamatan langsung di lapangan, Metode Wawancara yang menggali informasi dari narasumber atau informan primer dan sekunder penelitian secara langsung di lapangan, dan Metode Dokumentasi dimana Pengumpulan data dengan mencatat data-data yang ada yang disediakan oleh perangkat desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, artinya penelitian meliputi pelaksanaan kegiatan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menarasikan dengan kata-kata yang berhubungan dengan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif adalah Pengumpulan Data (*data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan dan memverifikasi data (*Conclusion Drawing/ Verification*). Yang terakhir yaitu uji keabsahan data, dimana teknik pengujiannya didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Pengecekan keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai verifikasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda (Sugiyono 2019: 273). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, artinya menggali keaslian informasi tertentu melalui metode pengumpulan data dan sumber yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun di desa tumpak berdasarkan 5 aspek yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda,

partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial dimana 4 dari aspek tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun satu aspek tidak dapat berjalan atau terlaksana. (Brahmanto et al. 2017) menyatakan bahwa proses partisipatif adalah cara paling efektif untuk mengubah pemikiran, tidak hanya di komunitas kecil tetapi juga menjangkau seluruh komunitas. Selain itu, partisipasi juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menjalin hubungan dan komunikasi atau kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat dan sebaliknya.

Dengan adanya partisipasi yang baik dari masyarakat tentu akan membawa perubahan yang nyata nanti dalam perkembangan pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun di desa tumpak, karena masyarakat saling bahu membahu dan penuh kesadaran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bersama, namun sebaliknya partisipasi yang tidak baik dari masyarakat akan menghambat dalam proses pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata, karena masyarakat tidak mendukung dan tidak peduli dengan potensi wisata yang dimiliki.

### **1. Partisipasi Fikiran**

Partisipasi masyarakat dengan pemikiran merupakan jenis partisipasi yang diberikan masyarakat dengan bentuk memberikan pendapat yang konstruktif, gagasan, usulan, dan kritik dalam pengelolaan daya tarik wisata. Partisipasi pemikiran dalam pengelolaan daya tarik wisata di wadah dalam sebuah rapat besar yang diadakan oleh pengurus satu kali dalam sebulan untuk mengevaluasi pengelolaan dari daya tarik wisata pantai mawun. Dalam rapat yang dilaksanakan tersebut pengurus memperbolehkan siapa pun masyarakat yang ingin datang dan memberikan partisipasi pemikiran yang tidak terbatas. Rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dilaksanakan di balai desa yang ada.

Partisipasi pemikiran masyarakat desa tumpak di salurkan melalui rapat yang

diselenggarakan oleh pemerintah desa tumpak dan juga pemerintah daerah dimana masyarakat mempunyai peran aktif dalam rapat/musyawarah yang dilakukan tersebut, masyarakat aktif memberikan masukan dan saran kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah terkait dengan program yang akan dilaksanakan untuk pengembangan daya tarik wisata pantai mawun, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rosadi selaku Kepala Desa Tumpak dan bapak Rusdan selaku Sekdes, dimana dalam wawancara tersebut pemerintah desa melakukan rapat dengan masyarakat terkait dengan pengelolaan wisata pantai mawun, banyak yang sudah dilakukan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan wisata pantai mawun seperti membuat jadwal penjagaan, jadwal kebersihan, dan lain sebagainya yang akan membantu masyarakat lebih aktif dalam berkontribusi untuk pantai mawun.

Partisipasi masyarakat dalam hal sumbangsih fikiran sangat diperlukan untuk keberlangsungan pengelolaan wisata pantai mawun, dimana masyarakat memberi kontribusi berupa idea atau gagasan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata desa yang kemudian gagasan tersebut nantinya disetujui dan di laksanakan oleh masyarakat itu sendiri dalam memajukan wisata yang dimiliki. Partisipasi pemikiran oleh masyarakat di desa tumpak dalam pengelolaan wisata pantai mawun selalu diikuti jika ada agenda rapat, dimana pemerintah desa dan pokdarwis serta karang taruna yang ada disana saling bersinergi dalam menyatukan buah fikiran atau gagasan dari masyarakat tersebut, hal itu dilakukan guna memperkuat ikatan kebersamaan dalam pengelolaan wisata pantai mawun di desa tumpak. Salah satu bentuk partisipasi pada tahap perencanaan (*Idea Planning Stage*) adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang pada tahap perencanaan dan persiapan strategis dalam penyusunan panitia dan buku anggaran suatu kegiatan (Aziz, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningrum, dkk pada tahun 2017 yang berjudul Bentuk

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua dalam Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa Volume 01, Nomor 02, yang dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemikiran sangat diperlukan dalam membangun dan mengembangkan pariwisata di kampung wisata tablanusu dimana sudah memberikan kontribusi walaupun menyumbangkan ide dan pemikiran mereka. Dengan demikian di simpulkan bahwa masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan dan saran melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh Forum POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) sebagai wadah untuk mengadakan diskusi dan juga dapat membawa pemateri dari direktorat tata kelola destinasi wisata Kabupaten Lombok Tengah.

## **2. Partisipasi Tenaga**

Dalam pengelolaan daya tarik pantai mawun, partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang paling banyak diberikan oleh warga karena hampir seluruh warga dapat memberikan partisipasi tenaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa tumpak yaitu bapak Rosadi terkait dengan partisipasi tenaga masyarakat desa tumpak, beliau melihat masyarakat di sekitar pantai mawun sudah sangat aktif dalam berkontribusi tenaga mereka pada pengelolaan dan pembangunan yang ada di pantai mawun, masyarakat disana melakukan gontong royong bersama demi pengelolaan dan pembangunan yang lebih baik lagi di pantai mawun. Masyarakat juga mendukung untuk pembangunan sarana dan prasarana dari pemerintah akan tetapi mereka juga tidak lepas tangan masyarakat disana membuat sarana dan prasarana yang menunjang wisata dilihat dari mereka membangun sendiri fasilitas seperti toilet, warung makan, dan lain-lain dengan tenaga mereka sendiri, karena mereka begitu yakin untuk membangun wisata pantai mawun tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam aspek tenaga adalah partisipasi langsung dalam kegiatan yang dilakukan bersama-sama secara langsung dan dalam kegiatan yang dilakukan secara fisik. Keterlibatan dalam pekerjaan orang-orang yang terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan desa, membantu orang lain, dan lain-lain. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Bobsuni dan Farid pada tahun 2021 dengan judul penelitiannya Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam pada surat kabar publik menunjukkan bahwa bentuk partisipasi tenaga kerja tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan masyarakat di dalam memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, dimana dalam pengelolaan wisata pantai mawun masyarakat memberikan sumbangsih tenaga seperti masyarakat berkolaborasi dalam mengelola pantai mawun dimana terdapat 5 kelompok masyarakat mawun yang bertugas di hari yang berbeda sesuai dengan jadwalnya, masyarakat membangun sarana dan prasarana di dekat warung mereka yang ada di pinggir pantai mawun, dan masyarakat saling bergotong royong membersihkan jalan kearah pantai mawun.

Menurut (Brahmanto et al. 2017) Unsur kedua dalam indikator partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk menyumbangkan sesuatu bagi keberhasilan atraksi untuk mencapai tujuan kelompok yang telah dibentuk untuk dapat mengelola dan mengembangkan atraksi dengan lebih baik. sukarela membantu kelompok yang ingin ikut serta dalam pengelolaan suatu objek wisata, dalam hal ini Pantai Mawun. Partisipasi masyarakat dalam tahap pengelolaan objek wisata alam Pantai mawun ini merupakan sebagai sumbangan kontribusi masyarakat dalam bentuk pemberian tenaga yang diberikannya.

## **3. Partisipasi Keterampilan**

Terdapat beberapa keterampilan yang dapat dibawa oleh masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata Patai Mawun, salah satu contohnya adalah keterlibatan

keahlian yang diberikan atau dibawa oleh masyarakat, khususnya keahlian dan ketrampilan, keterampilan konstruksi dan pertukangan, contohnya pembuatan petunjuk arah dan pembuatan tempat parkir wisatawan yang berujung ke daya tarik pantai mawun tersebut. Terkait dengan partisipasi masyarakat dalam hal keahlian atau keterampilan, bapak Rosadi selaku Kepala Desa Tumpak melihat sejauh ini masyarakat sudah membangun warung di pinggir pantai, sudah membuat petunjuk arah ke pantai mawun dan parkir, memperbaiki fasilitas yang ada di pantai mawun dengan arahan dan petunjuk dari ketua kelompok sadar wisata dan juga pemerintah desa namun mereka juga dapat upah/ gaji yang diberikan jika memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak. Selain itu ada juga masyarakat yang mempunyai *homestay* atau penginapan yang mereka bangun sendiri untuk menampung tamu atau wisatawan yang berkunjung ke sana. Ketua kelompok sadar wisata juga membenarkan bahwa apa yang sudah disampaikan oleh bapak Rosadi tersebut, selain itu juga ada beberapa masyarakat juga mempunyai usaha sewa kendaraan untuk para tamu yang ingin menggunakan transportasi seperti mobil dan motor.

Partisipasi masyarakat pada aspek keterampilan atau kemahiran adalah hal yang sangat penting, dimana partisipasi keterampilan dan kemampuan yang diberikan masyarakat untuk mendorong berbagai bentuk usaha dan industri atau untuk memberikan dukungan, melalui keterampilan yang mereka miliki, kepada desa atau anggota masyarakat lainnya yang mempunyai kebutuhan. Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diwujudkan melalui dua hal, pertama partisipasi dalam perencanaan dan kedua partisipasi dalam

pelaksanaan. Keterlibatan dalam pelaksanaan ini dimana masyarakat memberi kontribusi seperti keterampilan atau kemahiran yang dimiliki untuk mendukung pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun ini semakin berkembang. Masyarakat berusaha untuk selalu memberikan kemampuan dan keahlian mereka yang mereka miliki agar potensi yang dimiliki dapat diwujudkan (Brahmanto et al. 2017).

Dalam hal kontribusi kemahiran dan keterampilan dimana pemerintah desa tumpak memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola wisata pantai mawun dan tidak akan melarang segala bentuk partisipasi atau kontribusi dari masyarakat setempat. Terdapat beberapa keahlian yang di sumbangkan oleh masyarakat untuk mendukung pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun ini, yaitu partisipasi keahlian yang diberikan atau disumbangkan oleh masyarakat dalam hal pembangunan dan pertukangan, contohnya pembuatan petunjuk arah dan pembuatan tempat parkir wisatawan yang berujung ke daya tarik pantai mawun tersebut.

#### **4. Partisipasi Sosial**

Partisipasi masyarakat pada Aspek sosial dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan masyarakat dan dibentuk sebagai wujud perasaan dan kerukunan masyarakat, sehingga dapat menimbulkan perasaan sosial dan empati yang tinggi antar masyarakat dalam masyarakat (Mulhakim & Sigit, 2022). Setiap kegiatan dapat meningkatkan semangat masyarakat terhadap pengelolaan pariwisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Theresia dengan judul penelitian Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa Modal sosial merupakan salah satu unsur hubungan sosial yang mencakup beberapa aspek, misalnya hubungan sosial (kearifan lokal, perilaku, kecerdasan, kerjasama dan loyalitas), pranata sosial (jaringan, perkumpulan dan kepemimpinan sosial) dan

nilai-nilai universal (norma), standar simpati, standar kejujuran, standar toleransi dan standar kepercayaan) diterapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kontrak sosial, partisipasi masyarakat, tanggung jawab sosial dan kemandirian (Juwita, 2018).

Partisipasi masyarakat bentuk sosial pada warga desa tumpak dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan oleh perangkat desa tumpak kepada warganya ataupun sebaliknya, yaitu warganya dilibatkan dalam pengelolaan wisata dan diberikan upah. Dalam partisipasi sosial ini, pemuda juga diikutkan berkontribusi untuk menyumbangkan bakat yang mereka miliki melalui karang taruna desa tumpak, bapak Ihsan selaku ketua karang taruna desa tumpak mengajak para pemuda disana untuk berperan aktif dan sama-sama memajukan dan mengembangkan wisata pantai mawun dengan berbagai banyak potensi yang ada, oleh karena itu karang taruna merupakan wadah para pemuda untuk sama-sama berkontribusi dalam pembangunan dan pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun.

Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat kawasan destinasi wisata. Pada dasarnya masyarakat mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan yang baik. Masyarakat mempunyai kemampuan untuk berubah melalui pembangunan dan perubahan ke arah yang lebih baik (Azriati and Devi, 2018).

Masyarakat sukarela inilah yang menjadi modal dasar pembangunan negara. (Brahmanto et al. 2017). Sebab masyarakat ini memiliki visi dan pola pikir terbuka yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan menerapkan pengetahuan baru yang mendukung pengembangan suatu destinasi wisata. Lebih lanjut, peran masyarakat dalam pembangunan tidak hanya sekedar mengadopsi cara pandang dan pola pikir yang terbuka, namun juga menjaga hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai dalam konteks pembangunan pariwisata. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa

kesadaran masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan akan berhasil dan berkelanjutan apabila masyarakat memiliki budaya yang merupakan modal sosial untuk pembangunan. (Brahmanto et al. 2017). Atas dasar persaudaraan lewat pagububan diharapkan partisipasi masyarakat dalam kerjasama semakin baik, karena masyarakat terikat oleh persaudaraan adat istiadat dan budaya setempat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial warga Desa Tumpak dapat diungkapkan melalui bentuk partisipasi yang diberikan oleh perangkat Desa Tumpak kepada warganya atau sebaliknya khususnya warga Desa Tumpak. dilibatkan dalam pengelolaan wisata dan diberikan upah.

## **5. Partisipasi Harta Benda**

Dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun, uang sangat diperlukan untuk biaya operasional dalam pengelolaan pantai. Sampai untuk sekarang ini belum adanya masyarakat yang berkontribusi atau berpartisipasi dalam bentuk uang dikarenakan mayoritas penduduk di desa tumpak ini merupakan petani dan nelayan sehingga untuk memberikan kontribusi berupa uang belum bisa dilakukan oleh masyarakat disana karena hasil cuman untuk kecukupan keluarga. Uang yang digunakan untuk operasional pengelolaan pantai diambil dari anggaran desa yang dikeluarkan oleh pemerintahan desa. Selama ini masih belum ada masyarakat yang menyumbangkan uang mereka untuk pembangunan pantai mawun, sebagian besar dari masyarakat desa tumpak berkerja sebagai petani dan memiliki ekonomi

Partisipasi masyarakat pada aspek harta benda merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, peralatan, dan barang-barang pribadi lainnya, dalam hal ini adalah milik pribadi penghuni. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu pada

tahun 2012 yang menyatakan bahwa Indikator keterlibatan masyarakat adalah kesediaan untuk menyumbangkan sesuatu bagi keberhasilan suatu objek wisata untuk mencapai tujuan kelompok yang dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut. Artinya menjadi sukarelawan untuk membantu kelompok yang ingin berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan objek wisata. Namun dalam partisipasi harta benda ini belum dapat terlaksana oleh masyarakat desa tumpak dalam pengelolaan pantai mawun, karena kondisi masyarakat yang belum mampu memberikan kontribusi atau berpartisipasi dengan harta benda dikarenakan ekonomi masyarakat yang masih rendah, dimana rata-rata pekerjaan masyarakat setempat adalah petani dan nelayan yang pendapatan harinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi masyarakat harus berjalan dengan baik dalam proses pembangunan, dalam hal ini pengelolaan wisata pantai mawun, dengan tingginya tingkat partisipasi suatu masyarakat akan membawa dampak besar kepada percepatan kemajuan dalam pembangunan dan seluruh aspek yang ada didalamnya, begitu juga sebaliknya. Banyak program yang berbeda akan berjalan dengan baik jika masyarakat terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam meningkatkan dan memelihara sarana dan prasarana. Upaya meningkatkan peran dan kualitas partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata dengan membentuk kelompok kesadaran tentang pariwisata sebagai penggerak dan pengembangan budaya masyarakat sekitar, dengan meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai mawun, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam

pengelolaan daya tarik wisata Pantai Mawun dianalisis dalam lima aspek, yaitu partisipasi spiritual, partisipasi energi, dan partisipasi lahan, keterampilan dan kapasitas, serta partisipasi sosial. Dari semua aspek yang menjadi acuan dalam analisis partisipasi masyarakat yang diteliti tersebut, terdapat 4 dari aspek tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun satu aspek tidak dapat berjalan atau terlaksana dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam hal ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan yang pertama kepada masyarakat Desa tumpak diharapkan semakin meningkatkan partisipasi dan peduli terhadap wisata setempat serta saling bersinergi untuk pengembangan potensi wisata yang dimiliki. Yang kedua kepada pemerintah Desa Tumpak diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap pengembangan potensi wisata yang dimiliki, melibatkan seluruh elemen masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan pariwisata dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai penggerak dan pengembangan budaya masyarakat sekitar, meningkatkan komunikasi antara masyarakat dengan pemangku kepentingan untuk menciptakan pengelolaan yang baik. Yang ketiga saran untuk peneliti selanjutnya melakukan kajian penelitian lebih luas, semisal ditingkat kabupaten, atau provinsi bahkan nasional terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, Abd. 2020. "Pengenalan Potensi Budaya Lokal (Rokat Tase') Melalui Pendekatan PM3 STKIP PGRI Sumenep 48 | Jurnal Estetika: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):47-53.
- Azriati, Nahri Nurul and Devi Kausar. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Agro Di Kawasan Codet Kelurahan Balekambang Jakarta

- Timur. *Fakultas Pariwisata, Universitas Pancasila*, 6(2), 59–69.
- Bahiyah, Choridotul, Wahyu Hidayat Riyanto, and Sudarti Sudarti. 2018. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2, No.
- Brahmanto, Erlangga and Faizal Hamzah. 2017. "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus." *Jurnal Media Wisata* 15 (2).
- Laipi, Cornelia Inri dkk. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara." *Spasial* 7(1):144–53.
- Heryati, Yati. 2019. "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1): 56.
- Juwita, Putu Sari Ratna. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Alam Tukad Bindu Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Universitas Pendidikan Nasional* 2 (2): 211.
- Mahmudi, Hadi, Masrun, and Taufan Handika Putra. 2022. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Pariwisata dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Air Terjun Benang Stokel Dusun Pemotoh Desa Aik Beriq Batukliang Lombok Ten." *EKONOBIS* 8 (1).
- Moleong J. Lexy. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulhakim, Ahmad, and Sigit Priyo Sembodo. "Exploring Marketing Strategy for Islamic Boarding Schools in the Minority-Muslim Area of Jembrana Bali." *JIEMAN: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT* 4, No. 2 (2022): 4. <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i2>.
- Putra, Muhammad Furqan Oktowita and M. Fachri Adnan. 2022. "Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Padang Pasca Covid-19." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6 (3).
- Rismayanti, Putu Rinda, Luh Masdarini, and Ni Made Suriani. 2020. "Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng." *Jurnal Bosoparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 11 (2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yulianie, Fatrisia. 2015. Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata "Rice Terrace" Ceking, Gianyar, Bali. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. Vol. 2 (1), 165-184
- Zulfiana, Ulfa. 2020. *Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan*. Matara,: Universitas Muhammadiyah Mataram.